

Analisis Strategi Optimalisasi Saham LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

Fullchis Nurtjahjani¹, Dwi Ulfa Nurdahlia², Mutmainnah Mutmainnah^{3*},
Sumarni Sumarni⁴, Christoffel Mardy Oktarisa Mintardjo⁵ Sulfi Abdul Haji⁶
Muh. Irwan Nur Hamiddin^{7*}

¹Politeknik Negeri Malang, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

³Universitas Yapis Papua, Indonesia

⁴Universitas Wira Bhakti Makassar, Indonesia

⁵Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

⁶Universitas Khairun Ternate, Indonesia

⁷Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Indonesia

Authors' contributions

This work was carried out in collaboration among all authors.

All authors read and approved the final manuscript.

Original Research Article

Published: 21/MAR/2024

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara menganalisis komposisi dan kinerja portofolio optimal menggunakan MIT saham Indeks LQ 45 di BEI dan bagaimana cara menganalisis perbandingan kinerja portofolio optimal saham Indeks LQ 45 strategi aktif menggunakan MIT dengan strategi pasif mengikuti indeks pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi dan kinerja portofolio optimal menggunakan MIT saham Indeks LQ 45 di BEI, dan menganalisis perbandingan kinerja portofolio optimal saham Indeks LQ 45 strategi aktif menggunakan MIT dengan strategi pasif mengikuti indeks pasar. Penelitian ini menemukan bahwa kinerja portofolio saham dari strategi aktif MIT menunjukkan hasil ER portofolio sebesar 0,05776 dengan tingkat risiko 0,02490. Sementara hasil analisis statistik dengan metode Paired-Samples T Test diketahui bahwa return kelompok saham strategi aktif dan kelompok saham strategi pasif memiliki perbedaan yang signifikan. Angka signifikansi t

hitung sebesar $0,046 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Untuk perbedaan risiko diukur dengan standar deviasi yang mencerminkan risiko total saham. Hasil perhitungan menunjukkan angka signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara risiko portofolio strategi aktif Metode Indeks Tunggal dengan portofolio strategi pasif mengikuti Indeks LQ 45.

Kata kunci: portofolio optimal; LQ 45; indeks tunggal; indeksasi; manajemen keuangan

ABSTRACT

The problem in this study is how to analyze the composition and performance of the optimal portfolio using MIT LQ 45 Index stocks on the IDX and how to analyze the comparison of the optimal portfolio performance of LQ 45 Index stocks active strategy using MIT with passive strategy following the market index. This study aims to analyze the composition and performance of the optimal portfolio using MIT of LQ 45 Index stocks on the IDX, and analyze the comparison of the optimal portfolio performance of LQ 45 Index stocks with active

*Corresponding author: Email: irwan.hamiddin@stiem-bongaya.ac.id

Jurnal Riset Bisnis, Manajemen, dan Ilmu Ekonomi (JRBME), Vol. 1, No. 1, 2024.

strategies using MIT with passive strategies following market indices. This study found that the performance of the stock portfolio of the MIT active strategy shows the results of the portfolio ER of 0.05776 with a risk level of 0.02490. While the results of statistical analysis with the Paired-Samples T Test method show that the returns of the active strategy stock group and the passive strategy stock group have significant differences. The significance number of t count is 0.046 < 0.05 ($\alpha = 5\%$). For risk differences, it is measured by standard deviation which reflects the total stock risk. The calculation results show a significance figure of 0.009 < 0.05 ($\alpha = 5\%$) which indicates a significant difference between the risk of the active strategy portfolio of the Single Index Method and the passive strategy portfolio following the LQ 45 Index.=

Keywords: optimal portfolio; LQ 45; single index; indexation; financial management

1. PENDAHULUAN

Pasar modal adalah salah satu alat paling penting di dunia keuangan, yang memungkinkan investor mengalokasikan dan mengelola aset secara efisien. Di pasar yang penuh dengan hambatan dan dinamika, investor harus mengambil keputusan yang kompleks untuk mencapai tujuan investasinya (Afriza, 2024). Salah satu faktor terpenting untuk dipertimbangkan adalah memilih strategi investasi terbaik untuk optimalisasi keuntungan dan pengendalian risiko. Dalam skenario ini, teknik investasi aktif dan pasif telah menjadi fokus utama perdebatan dan penelitian di sektor keuangan. Strategi aktif mengharuskan investor untuk memilih saham atau aset lain berdasarkan analisis fundamental dan teknis untuk mengungguli pasar.

Salah satu karakteristik investasi pada pasar modal adalah kemudahan untuk membentuk portofolio investasi. Pembentukan portofolio merupakan kegiatan membagi berbagai jenis usaha, dalam hal ini investasi, yang berarti juga membagi risiko investasi. Pada pembentukan portofolio saham terdapat dua macam strategi yang dapat diterapkan oleh investor, yaitu strategi aktif dan strategi pasif. Pada strategi aktif dilakukan pemilihan saham, rotasi sektor, dan strategi momentum. Sedangkan

strategi pasif dapat diterapkan dengan strategi beli simpan atau mengikuti indeks saham.

Dalam teori portofolio dikenal istilah portofolio optimal yang merupakan portofolio yang dipilih investor dari sekian banyak pilihan yang ada pada portofolio efisien. Pada pembentukan portofolio optimal terdapat banyak metode yang dapat digunakan, salah satunya Model Indeks Tunggal (MIT). MIT merupakan penyederhanaan Index Model yang dikembangkan oleh Markowitz. MIT menjelaskan hubungan antara *return* dari setiap sekuritas individual dengan *return* indeks pasar, didasarkan pada pengamatan bahwa harga suatu saham berfluktuasi searah dengan indeks harga pasar. Penelitian ini menggunakan MIT sebagai strategi aktif dan metode mengikuti indeks sebagai strategi pasif. Saham-saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang terdaftar pada Indeks LQ 45. Indeks ini terdiri dari 45 saham di BEI dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, menguasai hingga 70% pemilikan modal saham di pasar dan nilai transaksi pada pasar biasa, serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara menganalisis komposisi dan kinerja portofolio optimal menggunakan MIT saham Indeks LQ 45 di BEI dan bagaimana cara menganalisis perbandingan kinerja portofolio optimal saham Indeks LQ 45 strategi aktif menggunakan MIT dengan strategi pasif mengikuti indeks pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi dan kinerja portofolio optimal menggunakan MIT saham Indeks LQ 45 di BEI, dan menganalisis perbandingan kinerja portofolio optimal saham Indeks LQ 45 strategi aktif menggunakan MIT dengan strategi pasif mengikuti indeks pasar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Portofolio optimal

Aktivitas yang Portofolio optimal adalah portofolio yang dirancang dengan keseimbangan sempurna antara risiko

dan *return*. Portofolio optimal terlihat untuk menyeimbangkan sekuritas yang menawarkan *return* terbesar dengan risiko yang dapat diterima atau sekuritas dengan risiko terendah yang diberikan *return* tertentu. Optimalisasi portofolio adalah proses pemilihan portofolio terbaik, dari kumpulan semua portofolio yang dipertimbangkan, menurut beberapa tujuan. Tujuannya biasanya memaksimalkan faktor-faktor, seperti *return* yang diharapkan dan meminimalkan biaya seperti risiko keuangan (Darmawan, 2023).

Portofolio yang memberikan *return* yang diharapkan sebesar mungkin untuk tingkat risiko tertentu disebut portofolio yang efisien. Untuk membangun portofolio yang efisien, perlu dibuat beberapa asumsi tentang bagaimana investor berperilaku ketika membuat keputusan investasi.

2.2 Saham

Saham merupakan hak pemilikan dalam suatu perseroan, dan dapat disebut juga dengan penyertaan modal dalam perseroan terbatas, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1548/KMK 013/1990. Menurut (Samsul, 2015), saham merupakan bukti kepemilikan yang nyata dalam suatu perusahaan. Pemegang saham, juga dikenal sebagai pemegang saham, adalah individu atau pihak yang memegang saham tersebut.

Menjadi simbol kepemilikan, saham memberikan hak kepada individu atau badan usaha untuk berpartisipasi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan untuk mengklaim sebagian dari pendapatan dan aset perusahaan berdasarkan modal yang ditanamkan, seperti yang dijelaskan oleh PT. Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Namun perlu diperhatikan bahwa harga saham dapat berfluktuasi, seperti halnya harga barang atau komoditas di pasar. Karakteristik saham ini membuat sebagian orang memandang berinvestasi di dalamnya sebagai bentuk seni, seperti yang disebutkan oleh (Tandelilin, 2014).

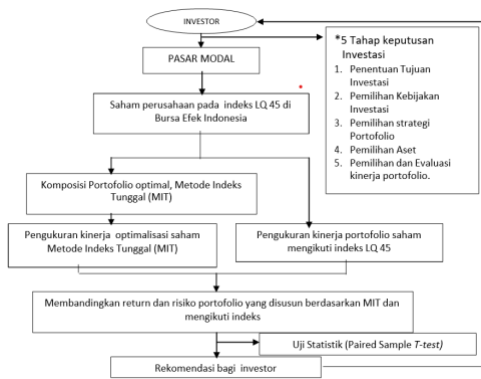
Berdasarkan dua definisi yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan bukti atau representasi kepemilikan investor dalam suatu perusahaan.

2.3 Return

Hasil investasi dikenal sebagai *return*. Investor yang memiliki saham di suatu perusahaan akan memiliki klaim atas pendapatan dan aset perusahaan setelah semua kewajiban diselesaikan (Fahmi, 2011). Di sisi lain, *return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor berdasarkan kinerja investasi sahamnya dalam jangka waktu tertentu (Jogiyanto, 2017). Pengembalian saham ini mungkin dalam bentuk keuntungan yang direalisasikan, yang telah terjadi, atau pengembalian yang diantisipasi, yang diharapkan investor akan terjadi di masa depan. Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh para ahli ini, *return* mengacu pada persentase keuntungan yang diperoleh dari investasi atau keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Portofolio saham merupakan sekelompok saham yang dimiliki pemilik atau pengelola dana investasi. Pada tahap awal pengambilan keputusan, investor perlu menetapkan tujuan serta batasan risiko dalam berinvestasi (Handini, 2020). Setelah investor menetapkan *expected return* (ER) serta risiko yang akan ditanggungnya, tahap berikutnya adalah melakukan pengukuran kinerja portofolio tersebut, dalam penelitian ini menggunakan MIT. Selanjutnya, hasil pengukuran kinerja portofolio menggunakan MIT dibandingkan dengan kinerja portofolio saham-saham mengikuti Indeks LQ 45 untuk melihat portofolio mana yang memiliki kinerja lebih baik. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Perhitungan MIT didasarkan pada ERB yang berasal dari prinsip ratio Treynor pada *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Metode ini mengukur kinerja portofolio dari besarnya *return* premium yang dihasilkan oleh setiap unit risiko sistematis. ERB mengukur kelebihan *return* relatif terhadap satu unit risiko yang tidak dapat didiversifikasi yang diukur dengan beta.

ERB menentukan saham-saham yang dapat dimasukkan ke dalam portofolio. *Excess return* sendiri didefinisikan sebagai selisih ER dengan *return* aktiva bebas risiko yang pada penelitian ini menggunakan nilai Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun pertimbangan yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan adalah perusahaan yang terdaftar dalam BEI dan aktif melakukan perdagangan.
2. Termasuk ke dalam 60 perusahaan dengan nilai transaksi terbesar selama 12 bulan terakhir.
3. Memiliki prospek dan kondisi keuangan yang bagus serta memiliki nilai transaksi yang tinggi.

Saham-saham yang akan masuk ke dalam portofolio diseleksi dengan mengeluarkan saham-saham yang memiliki nilai ERB lebih kecil dari *unique cut off point* (UCOP), karena saham-saham tersebut dianggap memiliki tingkat kepekaan *return* yang tidak terlalu

signifikan terhadap perubahan *return* pasar. Perhitungan nilai ERB masing-masing saham adalah sebagai berikut:

$$ER\beta_i = \frac{E R_i - R_f}{\beta_i} \dots \dots \dots (1)$$

Di mana:

ERβ = excess return to beta saham i;
 Rf = return aktiva bebas risiko (SBI);
 Bi = beta saham i

Berikutnya adalah menghitung nilai Ai dan Bi yang diperlukan untuk menentukan nilai cut off point:

$$A_i = \frac{[E R_i - R_f] \beta_i}{\sigma^2 e_i} \dots \dots \dots (2)$$

$$B_i = \frac{\beta_i^2}{\sigma^2 e_i} \dots \dots \dots (3)$$

$$C_i = \frac{\sigma^2 m \sum_{i=1}^n A_j}{1 + \sigma^2 \sum_{i=j}^n B_j} \dots \dots \dots (4)$$

Di mana:

Ci = nilai C untuk saham i yang dihitung dari kumulasi nilai A1 sampai dengan nilai Ai dan nilai B1 sampai dengan nilai Bi.

Lebih lanjut, besarnya UCOP (C*) adalah nilai Ci yang terbesar. Saham-saham yang dimasukkan untuk membentuk portofolio optimal adalah saham-saham yang mempunyai nilai ERB lebih besar atau sama dengan nilai C*. Setelah menghitung proporsi masing-masing saham tersebut pada portofolio optimal, kemudian dihitung nilai ER, dan standar deviasi (risiko). Dilanjutkan dengan penentuan kinerja portofolio mengikuti indeks dengan menghitung return indeks LQ 45 (Rit) selama periode pengamatan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. H0 = 0 (Tidak terdapat perbedaan dalam hal return dan risiko antara portofolio saham strategi aktif dan portofolio saham strategi pasif).
2. H1 ≠ 0 (Terdapat perbedaan dalam hal return dan risiko antara portofolio saham strategi aktif dan portofolio saham strategi pasif).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Tolak H0: bila t hitung $<$ t tabel

Terima H1: bila t hitung $<$ t tabel

Prosedur penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu saham yang terus-menerus muncul dalam kelompok LQ 45 di BEI pada tahun 2019.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Komposisi dan Kinerja Portofolio Menggunakan Metode Indeks Tunggal

Indeks LQ 45 merupakan kelompok saham yang terdiri dari 45 saham di BEI dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, menguasai hingga 70% dari pemilihan modal saham di pasar dan nilai transaksi pada pasar biasa, serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan yang telah ditetapkan (BEI, 2019).

Berdasarkan kriteria pemilihan yang telah ditetapkan, diperoleh 19 kandidat saham portofolio. Nilai ER, standar deviasi, dan varians masing-masing saham tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. E(Ri), STDev dan Variance saham individual

No.	Kode Saham	E (Ri)	STDev	Variance
1	GGRM	0.066791612	0.030688809	0.000941803
2	SMGR	0.050311276	0.030923471	0.000956261
3	ANTM	0.043393561	0.046302235	0.002143897
4	MEDC	0.05696277	0.035167764	0.001236772
5	PTBA	0.060497025	0.023118664	0.000534473
6	INCO	0.045472256	0.045606687	0.00207997
7	LPPF	0.061026942	0.030350379	0.000921146
8	ASII	0.064251964	0.017684234	0.000312732
9	BBCA	0.062388137	0.012101923	0.000146457
10	BBNI	0.058370098	0.017272815	0.00029835
11	BBRI	0.05796794	0.013085475	0.00017123
12	UNVR	0.054700015	0.016504863	0.000272411
13	BMRI	0.060197831	0.013763874	0.000189444
14	INDF	0.051336673	0.018766671	0.000352188
15	KLBF	0.054984167	0.018170398	0.000330163
16	PGAS	0.075777037	0.043287893	0.001873842
17	TLKM	0.058187341	0.014126271	0.000199552
18	HMSP	0.05960949	0.021169453	0.000448146
19	UNTR	0.055324423	0.021418489	0.000458752

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel di atas merupakan daftar sampel penelitian dimana dari 45 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45, terdapat 19 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti selama periode 2019.

Kemudian, hasil perhitungan nilai cut-of-point (C^*) pada penelitian ini adalah sebesar 0.026274437 dan ERB terbesar bernilai 0.615508907. Oleh karena itu diperoleh 9 saham yang menjadi kandidat portofolio optimal. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk portofolio optimal dengan memilih saham-saham yang memiliki nilai ERB terbesar. Untuk itu dipilih 5 saham yang memiliki nilai ERB terbesar. Kelima saham tersebut dengan nilai ERB tertinggi adalah:

1. Indofood Sukses Makmur Tbk (sektor consumer goods industry dengan $INDFERB = 0.615508907$);
2. Gudang Garam Tbk (sektor industry dengan $GGRMERB = 0.416509263$);
3. Vale Indonesia Tbk (Sektor pertambangan dengan $INCOERB = 0.254207134$);
4. H.M. Sampoerna Tbk (sektor industry dengan $HMSPERB = 0.212091756$);
5. Bank Mandiri Tbk (sektor finance dengan $BMRIERB = 0.137673367$).

Tabel 2. Saham Kandidat Portofolio ($ERB > C^*$)

No.	Kode Saham	ERB	Ci
1	GGRM	0.416509263	0.026274437
2	ANTM	0.127375193	-0.031183522
3	PTBA	0.132804284	-0.070641614
4	INCO	0.254207134	-0.020073007
5	AASI	0.131090277	-0.076496031
6	BBCA	0.107182094	-0.075105838
7	BMRI	0.137673367	-0.087693993
8	INDF	0.615508907	-0.053048133
9	HMSP	0.212091756	-0.054158378

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari kelima saham tersebut dilakukan perhitungan proporsi dana yang akan diinvestasikan pada masing-masing saham dalam portofolio optimal yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Proporsi Dana Saham Pembentukan Portofolio

No.	Kode Saham	Xi	Wi
1	INDF	20,3	30,61%
2	GGRM	27,4	26,62%
3	INCO	16,8	25,30%
4	HMSP	32,3	26,62%
5	BMRI	20,3	21,04%

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, didapatkan komposisi untuk proporsi

dana masing-masing saham adalah INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.) sebesar 30,61%, GGRM (Gudang Garam Tbk.) sebesar 26,62%, INCO (Vale Indonesia Tbk.) sebesar 25,30%, HMSP (H.M. Sampoerna Tbk.) sebesar 26,62% dan BMRI (Bank Mandiri Tbk.) sebesar 21,04% Hasil perhitungan ER dan standar deviasi portofolio optimal yang terbentuk dari kelima saham tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. E (Rp), STDev Portofolio

Kode Saham	E(Ri)	STDev
INDF	0.05133	0.01876
GGRM	0.06679	0.03068
INCO	0.04547	0.04560
HMSP	0.05960	0.02116
BMRI	0.06019	0.01376
Portofolio	0,05776	0,02490

Sumber: Data Diolah (2024)

Portofolio optimal saham diharapkan mempunyai *return* sebesar 0,05776, sedangkan risiko (STDev) yang harus ditanggung dari portofolio optimal tersebut sesuai dengan hasil perhitungan adalah sebesar 0,02490. Ini menandakan bahwa *return* portofolio lebih tinggi dibanding risiko yang menunjukkan bahwa investasi tersebut mungkin memiliki potensi keuntungan yang lebih besar, tetapi juga dapat memiliki risiko yang lebih tinggi.

4.2 Perbandingan Kinerja Portofolio Menggunakan MIT dengan Metode Mengikuti Indeks

Penelitian dilakukan dengan pembentukan portofolio strategi pasif dengan cara membentuk portofolio yang mirip dengan indeks pasar, dalam hal ini yaitu saham pada Indeks LQ 45 tahun 2019. Strategi pasif ini mendapatkan ER sebesar 0.0342 dengan risiko (expected risk) sebesar 0.0559. Berdasarkan perbandingan dengan pembentukan portofolio strategi aktif menggunakan MIT,

strategi pasif metode mengikuti indeks memiliki nilai *expected return* yang lebih kecil, sementara varians atau risikonya lebih besar dari pendekatan strategi aktif. Hal ini sepadan dengan upaya strategi aktif dalam mencari informasi dan menganalisis informasi dibandingkan dengan hanya mengikuti indeks.

Pengujian dilakukan dengan cara mengelompokkan rata-rata return dan risiko saham menjadi dua kelompok, yaitu kelompok saham pendekatan strategi aktif MIT dan kelompok saham metode pasif mengikuti indeks LQ 45. Kedua kelompok sampel dibandingkan dan dilakukan pengujian dengan kriteria pengujian didasarkan pada tingkat signifikansi dengan menggunakan metode Paired-Samples T Test. Paired-Samples T Test merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok.

Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa, return saham kelompok strategi aktif dan kelompok strategi pasif memiliki perbedaan yang signifikan. Angka signifikansi t hitung sebesar $0,046 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan return yang signifikan antara pendekatan strategi aktif dengan strategi pasif (tolak H_0 , terima H_1). Artinya terdapat perbedaan dalam hal return portofolio saham strategi aktif dan portofolio saham strategi pasif. Untuk perbedaan risiko diukur dengan standar deviasi yang mencerminkan risiko total saham.

Kemudian, hasil dari perhitungan pada Tabel 5 menunjukkan angka signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) yang artinya tolak H_0 , terima H_1 . Hasil tersebut mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara portofolio strategi aktif Metode Indeks Tunggal dengan portofolio strategi pasif mengikuti Indeks LQ 45.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Metode Paired Samples T-Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	STRATEGI AKTIF - PASIF	.00707430	.00964972	.00305151	.00017130	.01397729	2.318	9	.046

Sumber: Data Diolah (2024)

KESIMPULAN

Penelitian ini memilih 5 saham yang memiliki nilai ERB terbesar saham-saham pembentukan portofolio optimal. Kelima saham tersebut adalah Indofood Sukses Makmur Tbk (sektor consumer goods industry), Gudang Garam Tbk (sektor industry), Vale Indonesia Tbk (Sektor pertambangan), H.M. Sampoerna Tbk (sektor industry), dan Bank Mandiri Tbk (sektor finance).

Kinerja portofolio saham dari strategi aktif MIT menunjukkan hasil ER portofolio sebesar 0,05776 dengan tingkat risiko 0,02490. Sementara kinerja portofolio saham berdasarkan strategi pasif Mengikuti Indeks LQ 45 diperoleh ER sebesar 0,0342 dengan tingkat risiko sebesar 0,0559.

Hasil analisis statistik dengan metode Paired-Samples T Test diketahui bahwa return kelompok saham strategi aktif dan kelompok saham strategi pasif memiliki perbedaan yang signifikan. Angka signifikansi t hitung sebesar $0,046 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Untuk perbedaan risiko diukur dengan standar deviasi yang mencerminkan risiko total saham. Hasil perhitungan menunjukkan angka signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara risiko portofolio strategi aktif Metode Indeks Tunggal dengan portofolio strategi pasif mengikuti Indeks LQ 45.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ogesta, O. T., Astria, E., Pasang, S., Qalbi, A. N., & Mursadila, M. (2023). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT Bank Mega Syariah dan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2021). *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 1(1), 16-23. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/27>
2. Al Maulana, Akhsan (2021). Pengaruh Seasonal Effect Dan Size Effect

Terhadap Return Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia.

3. Afriza, F., Dipomatmodjo, T. S. P., & Ruma, Z. (2024). Pengaruh Kompetensi Karyawan Terhadap Kinerja pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Bulukumba. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 2(1), 68-76. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/46>
4. Anggraeni, A. C., Alkaosar, B., Resanda, R., & Alim, R. A. (2024). Implementasi Metode CAMEL: Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Periode Tahun 2014-2016. *Jurnal Riset Bisnis, Manajemen, Dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 8-18. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/jrbme/article/view/40>
5. Astanti, A., Azhar, J. Z., Tasya Maharani, Ramandha, R. I., & Palilingan, W. K. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2020-2022 Menggunakan Metode RGEC. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 2(1), 17-26. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/4>
6. Bursa Efek Indonesia. 2019. *IDX Fact Book 2019*. Jakarta (ID): BEI.
7. Darmawan, D. (2023). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. PT. Bumi Aksara.
8. Fahmi, Irham. (2012). *Manajemen Investasi (Teori dan Soal Jawab)*. Bandung: Alfabeta.
9. Hartono, H. (2021). Strategi Aktif dan Strategi Pasif Menggunakan Analisis Teknikal Saham Aali, Tikm, Bbri dan Bbca pada Semester 1 Tahun 2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JURNAL EKONOMI*, 23(1). <https://doi.org/10.37721/je.v23i1.758>
10. Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

11. Jogiyanto. 2010. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas. Edisi ketujuh. Yogyakarta (ID): BPFE.
12. Kartini, S., Kurniawan, A. W., Dipoadmodjo, T. S. P., Sahabuddin, R., & Natsir, U. D. (2024). Pengaruh Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Soppeng. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 2(1), 53-60. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/44>
13. Khajar, I. (2011). Strategi Aktif Pasif Dalam Optimalisasi Portofolio Saham Indeks LQ-45. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(2).
14. Maulida, M., Tasha, N. F., Febrianti, N., & Ridwan, M. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank BNI Syariah dan PT Bank BCA Syariah dengan Metode CAMEL Periode 2016-2020. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 2(1), 8-16. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/20>
15. Mustafa, F., Mustafa, R., Sediawan, M. N. L., & Usman, E. (2024). Studi Mengenai Kinerja Keuangan Bank Bukopin Syariah Tahun 2020-2022 dengan Metode CAMEL. *Jurnal Riset Bisnis, Manajemen, Dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 19-24. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/jrbme/article/view/42>
16. Samsul, M. (2015). Pasar Modal & Manajemen Portofolio (Edisi 2). PT Erlangga.
17. Sri Handini, M. M., & Erwin Dyah Astawinetu, M. M. (2020). Teori portofolio dan pasar modal Indonesia. Scopindo Media Pustaka.
18. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.
19. Tandililin, E. (2014). Pasar Modal Manajemen Investasi dan Portofolio. Yogyakarta: PT. Kanisius